

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI METODE SUKU KATA BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR KELAS I DI SDN 03

BANDAR BUAT PADANG

Oleh:

Sutrina¹, Asep Ahmad Sopandi², Rahmahtsilvia³

Abstracst: *This research is backraund by problems a child's learning difficulties first grade at SDN 03 Bandar Buat Padang are having trouble reading the words.This study uses the approach Single Subject Research, by design AB and techniques of data analysis using visual analysis chart. These results indicate that the method syllable able to improve the ability to read words in teaching reading to children learning difficulties class I SDN 03 Bandar Buat Padang.*

Kata Kunci : Kesulitan Belajar ; kemampuan Membaca ; Metode Suku
Kata

Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 03 Bandar Buat melalui observasi, wawancara dan tes pada anak kelas I dengan jumlah siswa 38 orang, peneliti menemukan seorang anak yang mengalami hambatan membaca kata. Karena kesulitan belajar membaca yang di milikinya sehingga ia juga memiliki kesulitan untuk mengikuti pelajaran yang lainnya.

Kesulitan belajar adalah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berfikir atau kemampuan matematis. Anak kesulitan belajar membaca juga merupakan anak yang masih bisa ditingkatkan kemampuan dalam membaca. Menurut Lerner dan Abdurrahman (2003:200) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi yang dipelajari di sekolah. Jika siswa mengalami kesulitan membaca maka ia akan kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi lainnya.”.

¹Sutrina (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Asep Ahmad Sopandi (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Rahmahtsilvia (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Kemudian Mulyono (2003: 204) mengatakan bahwa anak kesulitan belajar membaca adalah “disleksia sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu arah dan masa”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen yang telah penulis lakukan dalam membaca kata, dapat diambil kesimpulan bahwa anak kesulitan belajar tersebut mengalami masalah dalam membaca kata, seharusnya, di kelas I anak telah memiliki kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana, namun kenyataannya, anak kesulitan belajar ini belum mampu membaca kata sederhana dengan benar dan tepat. Keterampilan membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia, terutama di masa ini, dikarenakan hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari kegiatan membaca. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, membaca merupakan hal utama yang harus dikuasai oleh anak didik dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu penyebab kemampuan anak dalam membaca kata masih sangat rendah adalah karena kemampuan anak dalam merangkai huruf lambat dan selalu mengeja, sedangkan dalam membaca, kemampuan visual merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Burns (2007:1) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Apabila peserta dapat menangkap materi pelajaran dan mengulangnya kembali. Tetapi apabila seseorang kurang mampu membaca dengan baik maka hal ini akan menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya ”, dari pendapat itu jelaslah bahwa kemampuan membaca merupakan komponen penting dalam kegiatan membaca yang merupakan kegiatan yang bersifat kompleks. Kemudian penyebab lainnya adalah guru yang belum mampu menemukan cara yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak, sehingga kemampuan membaca anak masih juga rendah. Dari hasil asesmen yang penulis lakukan pada studi pendahuluan dengan menggunakan jenis pengukuran *target behavior* persentase, didapati hasil kemampuan anak dalam membaca kata, 30%. Dari tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata masih rendah dan tidak sesuai dengan kurikulum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka sebagai pendidik, maka penulis harus mencari metode pembelajaran yang tepat mengatasi masalah anak, sehingga bisa membuat anak termotivasi dalam belajar, anak menjadi lebih senang belajar membaca. Sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mereka dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, salah satu metodenya tersebut ialah metode suku kata, media metode suku kata ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca kata. Menurut Depdikbud (1992:12) “metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak kesulitan belajar bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada anak kesulitan belajar dalam membaca kata. Berlandaskan penjelasan di atas penulis tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode suku kata pada anak kesulitan belajar kelas I di SDN 03 Bandar Buat Padang.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode suku kata bagi anak kesulitan belajar kelas I SD 03 Bandar Buat”, maka Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian SSR merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan untuk subjek atau kelompok, penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*). Target behavior yang hendak dicapai adalah membaca kata benda. Penelitian ini akan menggunakan desain A-B, dimana A merupakan fase baseline dan B sebagai merupakan fase intervensi. Alasan peneliti menggunakan desain A-B adalah untuk menganalisis perbandingan antara hasil *baseline* dengan hasil intervensi dan untuk mengetahui perubahan perilaku antara *baseline* dan *intervensi*, sebelum dan ketika diberikan perlakuan.

Variabel dalam penelitian eksperimen sekurang-kurangnya dibedakan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi variabel terikat. Variabel dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau terget behavior. Sementara itu, variabel bebas dikenal dengan istilah *intervensi* atau perlakuan. Cara mengukur kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar dengan jenis *target behavior* dalam bentuk *persen(%)* yaitu, persentase jumlah kata yang dibaca benar dibagi dengan jumlah kata yang disediakan peneliti dikali 100%. Yang menjadi variabel bebasnya adalah metode suku kata yaitu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca kata.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kesulitan belajar kelas I yang berjumlah satu orang, di SDN 03 Bandar Buat yang beridentitas X, jenis kelamin laki-laki dan berusia delapan tahun. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak cukup bagus. Anak kesulitan dalam membaca kata, hasil asesmen yang diperoleh anak hanya bisa membaca kata sebanyak 30% dari 10 kata benda yang telah diberikan.

Pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik “*Direct Measurement Of Permant Product*”, yaitu dengan cara pengamatan secara langsung terhadap hasil tugas yang diberikan pada siswa dalam keterampilan membaca kata. Jenis pencatatan direkam melalui *Event Recording* yaitu menceklis kata yang dibaca siswa dengan benar pada format pencatatan data yang telah disediakan.

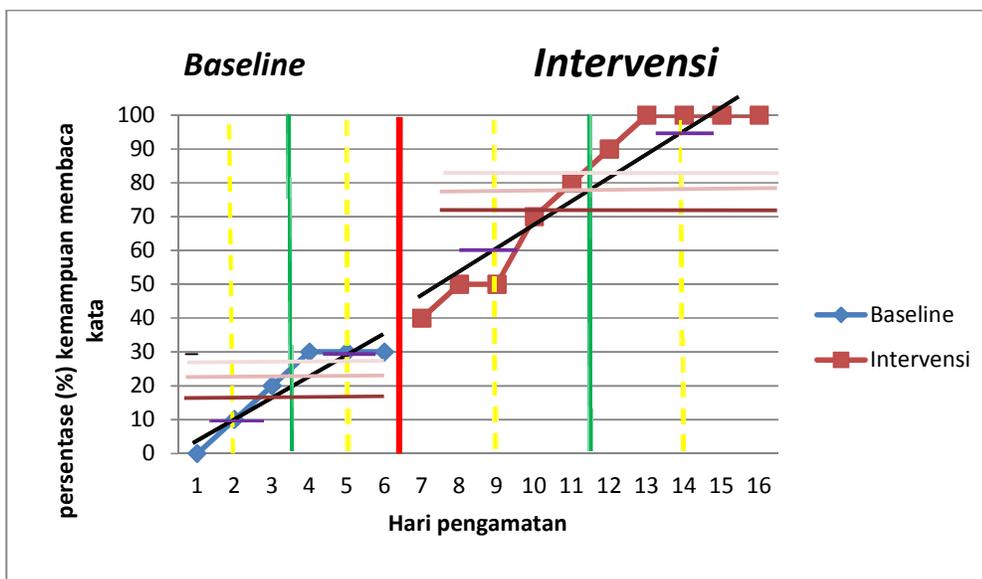
Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang Sunanto (2005:93), bahwa penelitian dengan *single subject research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analisis of Grafik data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B).

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan yaitu dari tanggal 14 Mei 2013 sampai 05 Juni 2013. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A) yaitu kemampuan awal anak kesulitan belajar kelas I dalam membaca sepuluh kata benda, selanjutnya kondisi *intervensi* dengan menggunakan metode suku kata dalam membac kata benda.

Kondisi *baseline* (A1) merupakan kemampuan awal dalam membaca sepuluh kata benda. Persentase jumlah kata yang dibaca dengan benar dalam membaca sepuluh kata benda, dapat dilihat pada pengamatan pertama 0%, pengamatan kedua 10%, pengamatan ketiga 20%, pengamatan ke 4,5 dan 6 yaitu 30%,

Pada kondisi *intervensi* anak membaca sepuluh kata benda melalui metode suku kata. Persentase jumlah kata benda yang dibaca dengan benar dalam membaca sepuluh kata benda, dapat dilihat pada pengamatan pertama 40%, pengamatan kedua 50%, pengamatan ketiga 50%, pengamatan keempat 70%, pengamatan kelima 80%, pengamatan keenam 90% dan pengamatan 7, 8, 9, 10 yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada grafik berikut:

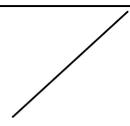
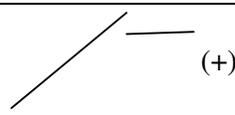


Keterangan:

- : Garis antar kondisi
- : membagi jumlah titik data menjadi dua bagian yang sama (1)
- ⋯ : Membagi jumlah titik data menjadi dua bagian (2a)
- : titik median (2b)
- : Absis yaitu garis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dan (2b)
- : Mean level
- : Batas atas mean level
- : Batas bawah mean level

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persentase jumlah kata yang dibaca benar pada kondisi *baseline* (A) paling tinggi yaitu 30%, ini membuktikan bahwa kemampuan anak masih rendah dalam membaca sepuluh kata benda yang disediakan peneliti. Selanjutnya pada kondisi *intervensi* persentase jumlah kata yang benar stabil pada 100%.

Hasil analisis visual grafik dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A) 6 dan pada kondisi *intervensi* 10. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) cenderung meningkat dengan keterjalan yang rendah (+) positif karena jumlah kata yang di baca anak meningkat dan pada kondisi *intervensi* estimasi kecenderungan arah meningkat dengan keterjalan yang tinggi (+) positif karena jumlah kata yang dibaca anak meningkat sangat tinggi, Kecendrungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) 33,3% dan kondisi *intervensi* 10%. Jejak data pada kondisi *baseline* (A) sedikit meningkat dan mendatar dan kondisi *Intervensi* data yang diperoleh meningkat dan mendatar. Level stabilitas dan rentang pada kondisi *baseline* (A) 30% - 0% dan pada kondisi *intervensi* 100% - 40%. Perubahan level pada kondisi *baseline* (A) 30% - 0% = 30% (+) dan pada kondisi *intervensi* 100% - 40% = 60% (+). Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Kondisi	A/1	B/2
Panjang kondisi	6	10
Kecenderungan arah	(+) 	 (+)
Skor tertinggi kondisi <i>baseline</i> x kriteria kestabilan = rentang stabilitas	30 x 0,15 = 4,5	
Skor tertinggi kondisi <i>treatment</i> x kriteria kestabilan = rentang stabilitas	100 x 0,15 = 15	
Kecenderungan stabilitas	$\frac{2}{6} \times 100\% = 33,3\%$	$\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$
Kecenderungan jejak data	(+) 	 (+)
Level stabilitas dan rentang	0% - 30%	40% - 100%
Level perubahan	30% - 0% (+30%)	100% - 40% (+60%)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada *baseline* (A) arah meningkat sedikit dengan keterjalan yang rendah, pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah meningkat secara signifikan dengan keterjalan yang sedang. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari tidak stabil ke tidak stabil. Perubahan level antar kondisi A/B adalah $100\% - 30\% = 70$. Persentase *overlap* antar kondisi A/B adalah 0% . Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Perbandingan kondisi	B/A
	2:1
Menentukan jumlah variabel yang diubah	1
Menentukan perubahan kecenderungan arah	(+)  (+)
Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variable
Perubahan level	(100%-30%) +70%
<i>Persentase overlape</i>	0%

Berdasarkan hasil analisis data data, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar yang meningkat secara positif, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca kata dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode suku kata.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 16 kali pengamatan pada seorang anak kesulitan belajar yang dilakukan pada dua kondisi yaitu enam kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan sepuluh kali pada kondisi *intervensi* (B). Pada kondisi *baseline* (A) pengamatan pertama hingga keenam kemampuan anak bervariasi,

persentase jumlah kata yang dibaca benar berubah antara 0% - 30%. Peneliti menghentikan pada pengamatan keenam dikarenakan data sudah stabil pada kondisi A ini. Pada kondisi *intervensi* (A) pengamatan pertama hingga kesepuluh kemampuan anak juga bervariasi, persentase jumlah kata yang dibaca benar berubah antara 40% - 100%, peneliti menghentikan pada pengamatan yang kesepuluh karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dan pada pengamatan yang ketujuh sampai kesepuluh, pengamatan dihentikan karena anak telah dapat membaca kata dengan benar dan tepat melalui metode suku kata.

Bryan & Bryan (dalam Abdurrahman, 1999: 204), menyebut *disleksia* sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa anak kesulitan belajar membaca adalah anak yang mengalami hambatan dalam membaca kalimat dan kata dimana anak yang sudah tahu dengan semua huruf abjad tapi tidak bisa merangkainya menjadi kata-kata, biasanya kesulitan belajar membaca menunjukkan adanya gangguan pada fungsi otak. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas, membaca merupakan hal utama yang harus dikuasai oleh anak didik dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu digunakan metode untuk membantu meningkatkan kemampuan anak kesulitan belajar dalam membaca kata, metode suku kata merupakan kunci pokok dalam membuat kata. Metode suku kata sebenarnya suatu metode pengajaran membaca permulaan yang di dasrkan atas kata-kata di analisis menjadi suku kata, suku kata-suku kata tersebut di intesiskan kembali menjadi kata. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Depdikbud (1992:12) “metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang suhah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

Dalam penelitian ini *Intervensi* yang diberikan kepada anak kesulitan belajar dengan menggunakan metode suku kata pada anak kesulitan belajar yang dilaksanakan pada sebuah ruangan kelas. Ruangan kelas ini biasanya digunakan untuk proses belajar mengajar anak. Metode suku kata disini merupakan bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda anak kesulitan belajar kelas I di SDN 03 Bandar Buat Padang.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa penggunaan metode suku kata dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar, pada awalnya kemampuan membaca anak-anak sangat rendah, selalu mengeja dalam membaca, namun setelah peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan metode suku kata yang merupakan sebuah metode dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisa data, maka dapat disimpulkan, setelah diberikan *intervensi* (B) kemampuan membaca kata anak kesulitan belajar membaca meningkat melalui metode suku kata, ini membuktikan bahwa pemberian perlakuan ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca kata dengan benar dan tepat.

Metode suku kata yang merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar, metode suku kata merupakan kunci pokok dalam membuat kata. Metode suku kata sebenarnya suatu metode pengajaran membaca permulaan yang di dasarkan atas kata-kata di analisis menjadi suku kata, suku kata tersebut di intesiskan kembali menjadi kata-kata

Di awal penelitian atau *baseline* (A) anak masih memiliki kemampuan membaca yang rendah dalam membaca kata, dari pengamatan yang dilakukan sebanyak enam kali persentase jumlah kata yang di baca dengan benar anak antara 0% hingga 30% namun setelah diberi intervensi berupa penggunaan metode suku kata ini dalam latihan membaca kata, kemampuan membaca anak meningkat ketika diberikan perlakuan sebanyak sepuluh kali pengamatan, persentase jumlah kalimat yang dengan benar hingga mencapai 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata dapat menjadi salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut : Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah kemampuan dan pemahaman lebih tentang siswa kesulitan belajar yang mengalami permasalahan dalam membaca khususnya membaca kata. Bagi guru kelas hendaknya menerapkan penggunaan metode suku kata dalam proses belajar mengajar untuk

menghambat stimulus kemunculan kesalahan dan permasalahan dalam membaca kata pada anak kesulitan belajar, sehingga ia dapat lebih fokus belajar.

Peneliti selanjutnya, mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama, agar mencari metode yang lebih bagus dan baru yang sesuai dengan karakteristik anak dan lebih kreatif dalam menemukan ide-ide lain dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bersama Rineka Cipta. 1999
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1992: Jakarta: Balai Pustaka
- Juang Sunanto. (2006). *Penelitian dengan subyek tunggal*. Bandung: UPI Press
- Mulyono Abdurrahman. 2003, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (1992), *Pelaksanaan Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Depdikbud.